



# Pengaruh Tayangan The Police Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang)

Dohan Mandela<sup>\*1</sup>, Amin Shabana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, Tangerang Selatan

\*Corresponding author: [mandelavez.work@gmail.com](mailto:mandelavez.work@gmail.com)

| ARTICLE INFO                                                                   | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article history:</b><br>Revised July 12, 2026<br>Accepted July 14, 2026     | Program The Police di TRANS7 merupakan salah satu tayangan televisi yang masih diminati masyarakat dan berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap kinerja kepolisian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tayangan The Police terhadap persepsi kinerja polisi pada warga Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 3.318 jiwa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara tayangan The Police dan persepsi masyarakat terhadap kinerja polisi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,942 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,887 menunjukkan bahwa 88,7% variasi persepsi masyarakat dipengaruhi oleh tayangan The Police, sementara 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, tayangan The Police berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai kinerja kepolisian. |
| <b>Kata kunci:</b><br><i>Penyiaran, Komunikasi, The Police, Persepsi</i>       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Keywords:</b><br><i>Broadcasting, Communication, The Police, Perception</i> | <b>ABSTRACT</b><br><i>The Police, a television program broadcast by TRANS7, remains one of the most popular television shows and has the potential to influence public perceptions of police performance. This study aimed to examine the effect of The Police program on the public perception of police performance among residents of Cibogo Village, Tangerang Regency. A quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 97 respondents selected using purposive sampling from a population of 3,318 residents. The findings revealed a very strong relationship between The Police program and public perceptions of police performance. The correlation coefficient was 0.942, while the coefficient of determination was 0.887, indicating that 88.7% of the variation in public perception was influenced by The Police program, whereas the remaining 11.3% was explained by other factors. Therefore, The Police program has a significant influence on public perceptions of police performance.</i>             |

## PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Perkembangan televisi sebagai media penyiaran merupakan bagian dari revolusi dibidang elektronika yang telah melalui perjalanan panjang. Sebagai sarana komunikasi massa televisi memberikan pengaruh dan banyak manfaat kepada masyarakat. Karena keunggulannya, masyarakat menganggap bahwa televisi adalah sarana untuk pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan. Setiap stasiun televisi memiliki programnya masing-masing dengan keunikan dan ciri khasnya tersendiri. Karena keanekaragaman programnya tersebut masyarakat tidak dapat melepas



hubungannya dengan televisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam industri penyiaran, informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang peranannya sangat signifikan. Oleh karena itu dalam komunikasi sosial, televisi memiliki tanggung jawab besar terhadap audiensnya dalam menyajikan suatu program acara. Dalam menjalankan dan mengelola program televisi, diperlukan imajinasi dan kreatifitas yang kuat. Karena suatu program harus dapat menampilkan ide-ide dan gagasan yang menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton (Morissan, 2018).

Pada dasarnya apapun dapat ditayangkan di televisi selama program tersebut tidak melanggar norma kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Televisi memiliki kelebihanannya sendiri dalam menyampaikan informasi yaitu dapat menampilkan suara dan gambar atau disebut juga audio visual. Dalam program televisi secara garis besar dibedakan menjadi program berita dan hiburan. Namun berdasarkan isinya dapat dibagi menjadi beberapa tipe format yang menjadi acuan program televisi seperti infotainment, talkshow, reality show, dokumenter, animasi, religi, olahraga, wisata dan budaya. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan informasi, ada manfaat lain dari kegiatan menonton televisi yaitu tersedianya beragam program yang dapat menambah pengetahuan, hiburan bahkan media edukasi (Morissan, 2018). Salah satunya adalah program reality show. Reality show biasanya menggambarkan pertunjukan yang nyata (real), bukan skenario ataupun rekayasa dan tidak dibuat-buat. Kejadian diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya. Program reality sebagai tayangan dari aktivitas-aktivitas kegiatan seseorang, grup atau kelompok dengan usaha untuk menstimulasi aktivitas kehidupan nyata melalui berbagai bentuk rekonstruksi dramatis yang dikemas dalam suatu program televisi secara menarik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa reality show adalah program yang menayangkan suatu realita kehidupan sosial tanpa dibuat-buat dan berdasarkan kisah nyata yang mana dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki perbedaan dari status sosialnya dan diambil dari masyarakat sehari-hari, orang biasa dan bukan artist atau selebriti (Fachruddin, 2015). Dari sekian banyaknya stasiun televisi di Indonesia, tentunya mereka memiliki program reality yang berbeda-beda dan mempunyai segmen yang beraneka ragam pula. Bukan hanya dari segi segmen tapi juga dari segi isi konten yang pastinya berbeda-beda. Setiap penonton mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka menikmati dan menyukai program tertentu dan tetap ingin menyaksikan program tersebut. Diperlukan gagasan dan ide kreatif untuk menciptakan program yang nantinya akan banyak dinikmati dan diminati sesuai kebutuhan penonton. Berhasil atau tidaknya suatu program itu tentu tergantung dari minat masyarakat dan tergantung bagaimana isi dari program tersebut. Masyarakat punya penilaian serta pandangannya sendiri ketika menonton suatu program televisi. Penilaian tersebut dapat menjadi tolak ukur dan indikasi suatu program memiliki rating yang bagus atau buruk (Morissan, 2014). Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Prof. Dr. R. Mar'at pada umumnya televisi mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penonton.

Jadi jika ada hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau terpicik bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Effendy, 2002:191-192). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (Rahkmat 2012). Persepsi juga diartikan sebagai sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik yang menjadi suatu pola bermakna. Persepsi merupakan dasar belajar, berpikir, dan bertindak dan penemuan mengapa proses-proses ini seringkali ditempatkan dalam penggunaan praktis. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S Cruthfield (dalam Rahkmat 2012) menyebutkan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Hal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu (Rahkmat, 2012:54). Perhatian terdiri atas faktor eksternal dan internal. Dalam faktor eksternal apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, yaitu gerakan, intensitas, stimuli, kebaruan dan perulangan (Rahkmat 2012). Sedangkan hal yang mempengaruhi perhatian internal kita terdiri atas faktor-faktor biologis yaitu keadaan dimana seseorang berada. Selain itu motif sosiopsikologis, sikap kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang kita perhatikan

(Rakhmat, 2012:53). Merujuk pada data hasil survey Transparency International Indonesia (TII) pada tahun 2012 menunjukkan banyaknya penilaian buruk dari anak muda terhadap lembaga kepolisian. Survey yang dilakukan sepanjang Juni hingga Desember 2012 ini mengambil sampel sebanyak 1.012 responden anak muda usia 16 hingga 20 tahun di Jakarta. Sebanyak 66 persen responden menganggap institusi kepolisian sebagai institusi yang buruk dan dipenuhi korupsi.

Sebaliknya hanya 34 persen responden yang menyatakan kepolisian sebagai institusi yang baik dan bebas korupsi. Lebih lanjut banyak anak muda menyatakan kepolisian menjalankan tugas dengan buruk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hasil survey terbaru pada 28 Januari-1 Februari tahun 2015 yang dilakukan oleh Litbang Berita Satu mengenai persepsi masyarakat terhadap polisi berkaitan dengan isu KPK VS Polri mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia atau sekitar 57 persen masyarakat lebih mempercayai KPK dalam memberantas korupsi dan hanya 11 persen yang mempercayai kepolisian. Survey tersebut diperkuat oleh Kapolri Jendral Badrodin Haiti yang menyatakan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap polisi. Hasil survey diatas menunjukan adanya ketimpangan yang ditampilkan oleh media dan kenyataan yang ada di lapangan. Media menampilkan secara baik dan bagus bagaimana polisi bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat. Sedangkan di lapangan hasil survey menunjukan sebaliknya. Dari dua survey yang ditunjukkan menghasilkan hasil yang negatif untuk kepolisian. Maka dengan adanya tayangan *The Police* menjadikan suatu wadah untuk instansi kepolisian melalui alat media guna mengubah persepsi kebanyakan masyarakat terhadap instansi polisi. Atas hal tersebut saya tertarik untuk meneliti salah satu program acara yang ada di stasiun TV swasta yaitu Trans7.

Program acara yang akan saya teliti adalah *The Police* yang tayang hari Senin – Jumat, jam 22.00 WIB. Isi dari program acara *The Police* ini berupa aksi dan kegiatan kepolisian dalam menjaga keamanan, menindak pelaku kejahatan, serta memberikan teladan bagi masyarakat. Program acara ini bekerja sama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan NTMC Polri. Program acara ini dipandu oleh sosok-sosok humanis dari Kepolisian dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan stigma masyarakat terhadap instansi kepolisian menjadi lebih baik lagi. Secara resmi, program *The Police* pertama kali mengudara pada 13 Agustus 2018 dan terus tayang hingga saat ini. Dalam tayangan perdananya, TRANS7 memperkenalkan sebuah konsep baru yang memadukan aksi nyata aparat kepolisian dengan edukasi hukum, suatu pendekatan yang belum umum di televisi Indonesia. Fenomena tayangan kepolisian tidak hanya hadir melalui program *The Police* di TRANS7, tetapi juga dapat ditemui dalam program lain, misalnya 86 di NET TV serta *Buser* di RCTI/Indosiar. Meski sama-sama mendokumentasikan aktivitas polisi, ketiga program tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara penyajian dan tujuan komunikasi yang hendak dicapai. Dari sisi format dan gaya penyajian, program *The Police* yang ditayangkan oleh TRANS7 mengusung format reality. Program ini menekankan pada dokumentasi langsung aktivitas kepolisian, seperti patroli, penggerebekan, maupun razia. Narasi yang digunakan cenderung dramatis dengan suara latar yang menimbulkan ketegangan, namun tetap memberi kesan edukatif. Karakteristik ini menunjukkan orientasi program yang lebih menekankan pada edukasi hukum serta penyajian gambaran objektif mengenai kerja aparat kepolisian di lapangan. Berbeda dengan program *Buser* yang pernah tayang di RCTI maupun Indosiar mengusung format investigative crime show.

Gaya penyajiannya jauh lebih keras dengan pendekatan crime journalism style. Fokus utamanya adalah menampilkan kasus kriminalitas berat, seperti perampokan, narkoba, hingga pembunuhan. Narasi yang digunakan lebih serius bahkan cenderung sensasional, guna membangun kesan ancaman yang kuat dari tindak kriminal. Proses editing juga menekankan pada dramatisasi, misalnya melalui penggunaan slow motion maupun musik mencekam, dengan tujuan menciptakan ketegangan yang mendalam bagi penonton. *The Police* lebih banyak menyoroti kerja lapangan polisi dalam berbagai konteks, mulai dari razia lalu lintas, patroli, hingga penanganan kasus kriminal tertentu. Konten yang ditampilkan cenderung pro-polisi dan berfungsi sebagai sarana edukasi hukum bagi masyarakat. Sedangkan *Buser* lebih diarahkan kepada penonton dewasa yang tertarik pada tayangan kriminalitas investigatif, di mana ketegangan dan sensasi menjadi daya tarik utama. Penekanan pada sisi kriminal dan ancaman ini secara implisit bertujuan menakut-nakuti masyarakat agar menjauhi tindakan kejahatan, sekaligus menegaskan pentingnya peran polisi sebagai penegak hukum yang berhadapan dengan kriminalitas berat.

*The Police* membawa empat tujuan utama dalam penyajiannya. Pertama, program ini berfungsi sebagai media edukasi hukum yang menumbuhkan kesadaran publik terhadap penegakan hukum. Kedua, tayangan ini menyuguhkan gambaran yang lebih realistis dan mendalam mengenai

tantangan tugas kepolisian yang seringkali menghadapi situasi penuh risiko. Ketiga, program ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan. Keempat, elemen hiburan tetap dipertahankan melalui adegan aksi dramatis yang dikemas secara informatif. Beberapa karakteristik khas program ini mencakup penggunaan footage langsung (real time), narasi dramatis oleh voice-over untuk konteks cerita, serta penekanan pada aspek human interest, baik dari sudut pandang anggota kepolisian maupun masyarakat yang terlibat. Kamera merekam secara real action sehingga menghadirkan pengalaman menegangkan dan edukatif bagi penonton. Real time footage menjadi salah satu ciri utama yang menonjol, memberikan kesan otentik pada keseluruhan tayangan. Visual action kejar-kejaran, penangkapan, dan ketegangan di tengah operasi memperkuat daya tarik tayangan ini. Penulis ingin meneliti sejauh mana persepsi masyarakat dalam menonton program *The Police* tersebut. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Populasi dari penelitian ini adalah warga Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang dengan jumlah populasi sebanyak 3.318 jiwa diambil berdasarkan data kependudukan Desa Cibogo yang sudah memiliki KTP dan usia populasi berada diatas 17 tahun. Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Cibogo yang mencapai 3.318 jiwa, identitas responden dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan karakteristik demografis masyarakat setempat. Responden yang dipilih merupakan bagian dari populasi yang mewakili keragaman warga Desa Cibogo.

Pertama, dari segi jenis kelamin, penduduk Desa Cibogo terdiri atas lakilaki dan perempuan dengan jumlah yang relatif seimbang. Hal ini mencerminkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Kedua, dari aspek pekerjaan, masyarakat Cibogo memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Sebagian merupakan pelajar atau mahasiswa yang masih menempuh pendidikan, sebagian besar lainnya bekerja sebagai karyawan swasta di kawasan industri sekitar Tangerang dan Jakarta, sementara sebagian lagi menekuni bidang wirausaha, freelancer, maupun pekerjaan informal lainnya. Variasi jenis pekerjaan ini menunjukkan adanya pergeseran karakter masyarakat Cibogo dari agraris menuju masyarakat urban. Ketiga, dari segi usia, penduduk Desa Cibogo dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori. Sebagian kecil masih berusia di bawah 18 tahun, yaitu kelompok pelajar. Jumlah yang cukup besar berada pada rentang usia 18–21 tahun dan 21–25 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif awal. Sementara itu, terdapat pula penduduk yang berusia lebih dari 25 tahun, yakni kelompok usia produktif dewasa hingga lansia, yang mendominasi struktur demografi desa. Dengan demikian, identitas responden yang dipilih dalam penelitian ini secara umum menggambarkan keberagaman karakteristik penduduk Desa Cibogo yang berjumlah 3.318 jiwa, baik dari sisi jenis kelamin, pekerjaan, maupun kelompok usia, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sosial masyarakat secara lebih representatif. Penulis ingin meneliti sejauh mana persepsi masyarakat dalam menonton program *The Police* tersebut. Apa yang menjadi pokok perhatian dari tayangan *The Police* ini khususnya di Kelurahan Cibogo, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti program acara tersebut lebih mendalam dan membahas permasalahan ini dalam suatu tulisan berbentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan *The Police* Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh tayangan *The Police* terhadap persepsi kinerja polisi pada masyarakat Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada periode Juli 2023 sampai Januari 2024. Populasi penelitian berjumlah 3.318 warga yang telah berusia minimal 17 tahun atau memiliki kartu tanda penduduk (KTP). Sampel sebanyak 97 responden ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu warga yang mengetahui dan pernah menonton program *The Police* di TRANS7. Variabel penelitian terdiri atas tayangan *The Police* sebagai variabel independen dan persepsi kinerja polisi sebagai variabel dependen. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form dengan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,306), sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879 untuk variabel tayangan *The Police* dan 0,877 untuk

variabel persepsi kinerja polisi menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh tayangan *The Police* terhadap persepsi kinerja polisi pada masyarakat Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Profil TRANS7

TRANS7 yang semula bernama TV7 dimulai pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7.



**Gambar 1.** Logo Trans7 (Profil Penelitian)

Berbeda dengan saat menjadi TV7, terhitung mulai 2007, keuntungan yang dicapai Trans7 telah memasuki puncaknya. Bahkan, masih menurut buku Chairul Tanjung si Anak Singkong, keuntungan Trans7 mampu mengalahkan Trans TV sebagai saudaranya sendiri. Dan, berkat keuntungannya, Trans7 sempat juga menyewa gedung sendiri selama beberapa waktu meski sudah bergabung dengan Trans TV. Gedung tersebut lokasinya berada di seberang gedung Trans TV, dan merupakan bekas gedung Sampoerna. Di gedung berlantai lima itu, terdapat studio berita dan beberapa divisi yang memang terpisah dari Trans TV. Namun untuk meja direksi dan komisioner, serta beberapa divisi menetap satu gedung dengan Trans TV karena efisiensi dan juga mobilitas. Beberapa program yang pernah cukup berhasil menaikkan pamor Trans7, seperti Empat Mata, Opera Van Java, On the Spot, Hitam Putih, dan Indonesia Lawak Klub. Sempat juga mendapat hak siar berlisensi dalam ajang Piala Dunia FIFA 2018 bersama Trans TV dan Transvision pada 2017.

Pada bulan Agustus 2019, TVRI bersama dua televisi swasta nasional (MetroTV dan Trans7) dan Kemenkominfo secara resmi meluncurkan siaran televisi digital untuk wilayah-wilayah perbatasan Indonesia di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Dengan tujuan agar masyarakat di seluruh wilayah Indonesia bisa menyaksikan acara terbaik dan berkualitas yang ditayangkan seluruh TV nasional dan lokal dengan gambar dan suara yang lebih tajam, bersih, dan jernih serta teknologi yang lebih canggih dari televisi analog, tanpa membutuhkan biaya seperti televisi berlangganan (hanya sekali bayar untuk membeli antenna dan dekoder). Yang paling utama dan terpenting masyarakat sudah siap untuk melakukan migrasi (peralihan) TV analog ke digital dalam rangka menghadapi ASO (Analog Switch Off).

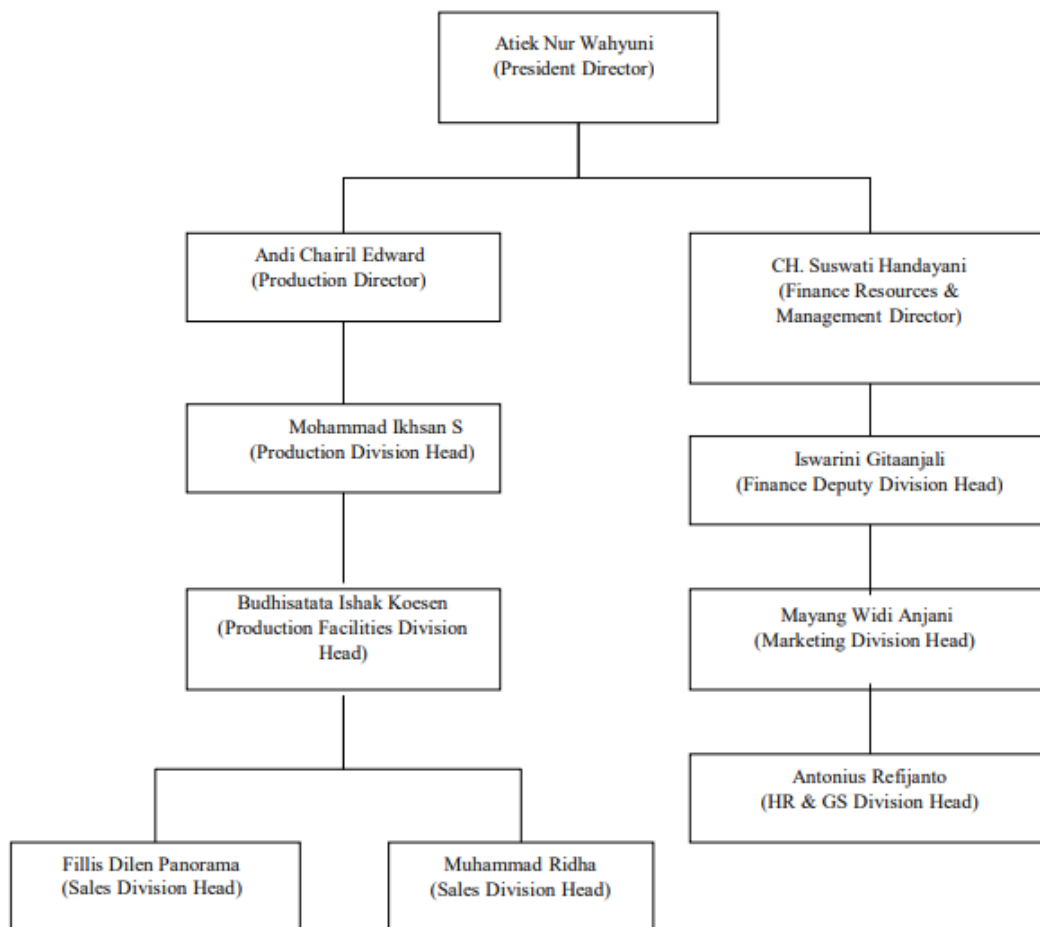
### Daftar slogan

Sebagai TV7:

1. Makin Lengkap, Makin Seru! (2001-2003)
2. Memberi Inspirasi (2003-2005)
3. Semakin Beragam Semakin Menarik (2005-2006)

Sebagai Trans7:

1. Cerdas, Tajam, Menghibur dan Membumi (2006-2008)
2. Aktif, Cerdas dan Menghibur (2008-2022)
3. Smart, Entertaining & Family (2022-sekarang)
4. #IniBaruTrans7 (2019-sekarang, sub-slogan)



**Gambar 2.** Struktur Organisasi TRANS7 Secara Umum

Saat ini TRANS7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp. TRANS7 menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan positioning Smart, Entertaining & Family. Dalam perjalanannya sampai dengan saat ini, siaran kami telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat. Berbagai pilihan program yang menghibur sekaligus membuka cakrawala pemirsa untuk lebih mengenal Indonesia dan Dunia, lebih mencintai budaya bangsa serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur. TRANS7 diharapkan mampu membangun keterikatan pemirsa sebagai televisi sahabat keluarga Indonesia.

Berlokasi di Kawasan Terpadu CT Corp, dan didukung oleh peralatan terbaru yang akan memberikan Tayangan High Definition dengan kualitas gambar yang lebih baik. Tidak hanya itu, kami juga memiliki 4 buah studio yang terintegrasi dalam komplek studio TRANS7 yang terletak di kawasan Kuningan Barat, Jakarta Selatan. Dengan sinergi dalam group TRANSMEDIA bersama TRANS TV, Detikcom, Transvision, CNN Indonesia, CNBC Indonesia, Trans Media Social, Insertlive, Female Daily, Beautynesia, CXO Media dan bisnis holding yang semakin meluas, diharapkan dapat semakin memperkuat eksistensi TRANS7 dalam menghadapi peta persaingan bisnis pertelevisian Indonesia.

### Profil Program The Police – TRANS7

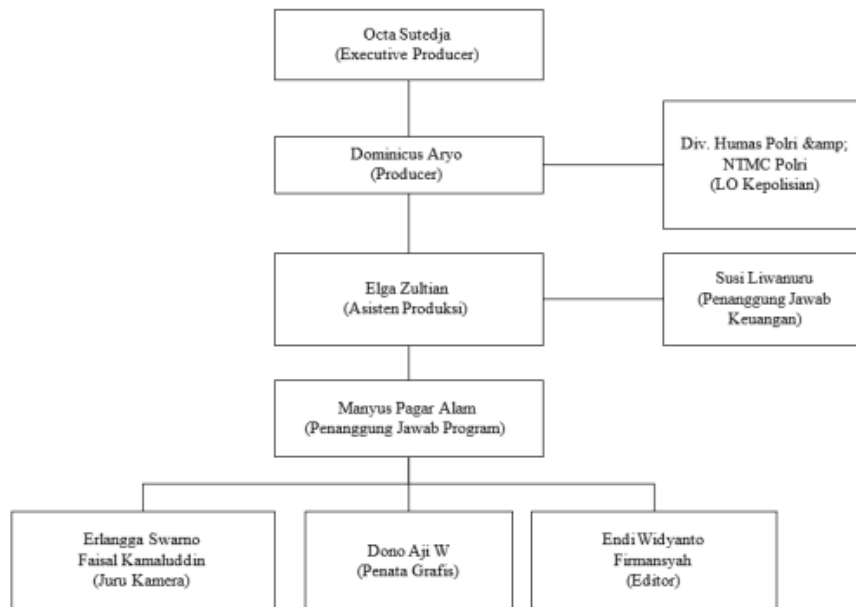
Program televisi The Police, yang dikemas dalam genre dokumenter reality show, merupakan salah satu program unggulan TRANS7. Format tayangannya bersifat semi-dokumenter dan investigatif, mengusung konsep reality action dengan durasi sekitar 60 menit. Tayangan ini umumnya disiarkan pada malam hari dalam slot prime time sehingga bisa menjangkau penonton mulai remaja hingga dewasa.



**Gambar 3.** Logo Program The Police TRANS7

Secara resmi, program The Police pertama kali mengudara pada 13 Agustus 2018 dan terus tayang hingga saat ini. Dalam tayangan perdananya, TRANS7 memperkenalkan sebuah konsep baru yang memadukan aksi nyata aparat kepolisian dengan edukasi hukum, suatu pendekatan yang belum umum di televisi Indonesia. Program ini diproduksi bekerja sama dengan National Traffic Management Center (NTMC) Polri dan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga seluruh tayangan yang disajikan memiliki otoritas, keaslian, serta akurasi dalam menggambarkan kegiatan aparat kepolisian. Konsep program ini secara unik mengikuti aktivitas kepolisian secara langsung mulai dari patroli, operasi razia, penggerebekan, hingga penanganan kasus di lapangan. Kamera merekam secara real action sehingga menghadirkan pengalaman menegangkan dan edukatif bagi penonton. Real time footage menjadi salah satu ciri utama yang menonjol, memberikan kesan otentik pada keseluruhan tayangan.

Lebih lanjut, *The Police* membawa empat tujuan utama dalam penyajiannya. Pertama, program ini berfungsi sebagai media edukasi hukum yang menumbuhkan kesadaran publik terhadap penegakan hukum. Kedua, tayangan ini menyuguhkan gambaran yang lebih realistis dan mendalam mengenai tantangan tugas kepolisian yang seringkali menghadapi situasi penuh risiko. Ketiga, program ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan. Keempat, elemen hiburan tetap dipertahankan melalui adegan aksi dramatis yang dikemas secara informatif. Nilai tambah utama The Police terletak pada perannya sebagai jendela informasi publik tentang dinamika internal kerja kepolisian di lapangan. Tayangan ini juga memiliki fungsi preventif, menampilkan contoh nyata pelanggaran hukum untuk memberi peringatan sosial kepada masyarakat. Dengan kerja sama resmi bersama NTMC Polri dan Kepolisian Republik Indonesia, program ini tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga memastikan keaslian data serta akurasi informasi yang disajikan. Dengan semua keunggulan tersebut, The Police telah berhasil menjadi salah satu program andalan TRANS7 dalam kategori dokumenter reality show memadukan fungsi hiburan, informasi, serta edukasi secara efektif dan berkesinambungan.



**Gambar 4.** Struktur Program The Police – TRANS7

Sejak pertama kali tayang di TRANS7 program The Police telah melewati beberapa musim:

**Tabel 1.** Musim Tayangan The Police TRANS7

| Musim  | Awaltayang                       | Akhirtayang             |
|--------|----------------------------------|-------------------------|
| 01.00  | Senin, 13 Agustus 2018           | Jum'at, 9 Agustus 2019  |
| 02.00  | Senin, 12 Agustus 2019           | Jum'at, 29 Mei 2020     |
| 03.00  | Senin, 1 Juni 2020               | Jum'at, 13 Agustus 2021 |
| 04.00  | Senin, 16 Agustus 2021           | Jum'at, 29 Juli 2022    |
| 05.00  | Senin, 1 Agustus 2022            | Sekarang                |
| 5musim | Senin, 13 Agustus 2018 -sekarang |                         |

### Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tayangan The Police terhadap persepsi kinerja polisi pada warga Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Google Formulir (Gform) yang disebarkan kepada 97 responden warga Cibogo, Kabupaten Tangerang secara online. Identitas responden sendiri berupa nama dan yang dirahasiakan, menggunakan karakteristik yang sesuai sebagai berikut:

1. Warga Desa Cibogo Kabupaten Tangerang
2. Sudah memiliki KTP
3. Usia responden 18 - >25 Tahun
4. Mengetahui tayangan televisi The Police
5. Menonton tayangan televisi The Police

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah terbagi menjadi beberapa bagian dari data identitas responden yang ada, diantaranya yaitu:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 51 orang responden laki-laki dengan persentase 52,6%, dan sebanyak 46 orang responden Perempuan dengan persentase 47,4%, berdasarkan data penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki dengan jumlah 52,6%.

2. Umur

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden kurang dari 18 tahun dengan persentase 2,1%, sebanyak 21 orang responden dari usia 18 – 21 tahun dengan

persentase 21,6%, sebanyak 54 orang responden dari usia 21 – 25 tahun dengan persentase 55,7%, dan sebanyak 20 orang responden lebih dari 25 tahun dengan persentase 20,6%. berdasarkan data penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia dari 21 – 25 tahun dengan jumlah 55,7%

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 29 orang responden pelajar/mahasiswa dengan persentase 29,9%, sebanyak 40 orang responden karyawan swasta dengan persentase 41,2%, sebanyak 12 orang responden wirausaha dengan persentase 12,4%, sebanyak 14 orang responden freelancer dengan persentase 14,4%, dan sebanyak 2 orang responden menjawab dan lain-lain dengan persentase 2,1%. berdasarkan data penelitian ini didominasi oleh dari karyawan swasta dengan jumlah 41,2%.

## Hasil Pernyataan Variable X

Pada variable (X) menggunakan 3 (tiga) dimensi, yaitu Tokoh, Alur, dan Setting yang disusun menjadi 9 (sembilan) buah pernyataan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Tokoh

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 97 responden (100%), sebanyak 1 responden (1,0%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,1%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (5,2%) menyatakan ragu-ragu, 55 responden (56,7%) menyatakan setuju, dan 34 responden (35,1%) menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori setuju, yaitu sebanyak 55 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden menilai Tayangan *The Police* menampilkan tokoh polisi yang tegas, bijaksana, dan penuh pengalaman.

Selanjutnya, berdasarkan data pada pernyataan kedua, dari total 97 responden (100%), sebanyak 3 responden (3,1%) menyatakan tidak setuju, 6 responden (6,2%) menyatakan ragu-ragu, 67 responden (69,1%) menyatakan setuju, dan 21 responden (21,6%) menyatakan sangat setuju. Mayoritas responden berada pada kategori setuju, yaitu sebanyak 67 responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden menilai Tayangan *The Police* menampilkan karakter kepolisian yang paham terhadap situasi dan cerdas.

Pada pernyataan ketiga, dari total 97 responden (100%), sebanyak 5 responden (5,2%) menyatakan tidak setuju, 6 responden (6,2%) menyatakan ragu-ragu, 58 responden (59,8%) menyatakan setuju, dan 28 responden (28,9%) menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori setuju, yaitu sebanyak 58 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden menilai Tayangan *The Police* dipandu oleh sosok karakter yang humanis.

### 2. Alur

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,0%, sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 2,1%, sebanyak 7 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 7,2%, sebanyak 65 orang responden menjawab setuju dengan persentase 67,0%, dan sebanyak 22 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 22,7%.

Berdasarkan data pada pernyataan ke-empat diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 65 orang mengatakan bahwa Tayangan *The Police TRANS7* menyajikan rangkaian peristiwa yang kompleks. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Tayangan *The Police TRANS7* menyajikan rangkaian peristiwa yang kompleks. Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 3,1%, sebanyak 8 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 8,2%, sebanyak 6 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 6,2%, sebanyak 62 orang responden menjawab setuju dengan persentase 63,9%, dan sebanyak 18 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 18,6%. Berdasarkan data pernyataan ke-lima diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 62 orang mengatakan bahwa Tayangan *The Police* mempertontonkan pertengkaran verbal, pertikaian fisik serta ketegangan antar karakter. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden

setuju jika Tayangan The Police mempertontonkan pertengkaran verbal, pertikaian fisik serta ketegangan antar karakter.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 3,1%, sebanyak 7 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 7,2%, sebanyak 66 orang responden menjawab setuju dengan persentase 68,0%, dan sebanyak 21 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 21,6%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-enam diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 66 orang mengatakan bahwa Tayangan The Police menampilkan dan memberi teladan kepada penonton. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Tayangan The Police menampilkan dan memberi teladan kepada penonton.

### 3. Setting

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1%, sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 2,1%, sebanyak 7 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 7,1%, sebanyak 47 orang responden menjawab setuju dengan persentase 48,5%, dan sebanyak 40 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 41,2%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-tujuh diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 47 orang mengatakan bahwa Tayangan The Police TRANS7 melibatkan lokasi fisik (TKP) seperti markas kepolisian, jalanan umum, tempat penyeragaman. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Tayangan The Police TRANS7 melibatkan lokasi fisik (TKP) seperti markas kepolisian, jalanan umum, tempat penyeragaman.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 5,2%, sebanyak 68 orang responden menjawab setuju dengan persentase 70,1%, dan sebanyak 44 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 24,7%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-delapan diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 68 orang mengatakan bahwa Tayangan The Police menyajikan aksi penyeragaman, kejadian darurat, penyelidikan, negosiasi, penggerebakan dan konfrontasi. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Tayangan The Police menyajikan aksi penyeragaman, kejadian darurat, penyelidikan, negosiasi, penggerebakan dan konfrontasi.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 3,1%, sebanyak 12 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 12,4%, sebanyak 55 orang responden menjawab setuju dengan persentase 56,7%, dan sebanyak 27 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 27,8%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-delapan diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 55 orang mengatakan bahwa Tayangan The Police menampilkan persoalan (kasus) yang beragam setiap episode. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Tayangan The Police menampilkan persoalan (kasus) yang beragam setiap episode.

### Hasil Pernyataan Variable Y

Pada variable (Y) menggunakan 3 (tiga) dimensi, yaitu Kognitif, Afektif, dan Konatif yang disusun menjadi 9 (sembilan) buah pernyataan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Kognitif

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 3,1%, sebanyak 3 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 3,1%, sebanyak 55 orang responden menjawab setuju dengan persentase 56,7%, dan sebanyak 36 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 37,1%. Berdasarkan pada data pernyataan pertama diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 55 orang mengatakan bahwa responden mengetahui program The Police yang tayang di stasiun televisi TRANS7. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika mengetahui program The Police yang tayang di stasiun televisi TRANS7.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden menjawab tidak setuju

dengan persentase 4,1%, sebanyak 17 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 17,5% sebanyak 51 orang responden menjawab setuju dengan persentase 52,6%, dan sebanyak 25 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 25,8%. Berdasarkan pada data pernyataan kedua diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 51 orang mengatakan bahwa Saudara selalu fokus dalam menyaksikan tayangan The Police TRANS7. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Saudara selalu fokus dalam menyaksikan tayangan The Police TRANS7.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 4,1%, sebanyak 21 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 21,6% sebanyak 45 orang responden menjawab setuju dengan persentase 46,4%, dan sebanyak 27 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 27,8%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-tiga diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 45 orang mengatakan bahwa Saudara selalu menantikan tayangan The Police TRANS7. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika Saudara selalu menantikan tayangan The Police TRANS7.

## **2. Afektif**

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 2,1%, sebanyak 3 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 3,1% sebanyak 67 orang responden menjawab setuju dengan persentase 69,1%, dan sebanyak 25 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 25,8%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-empat diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 67 orang mengatakan bahwa Saudara melihat program The Police TRANS7 sangat menarik. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara melihat program The Police TRANS7 sangat menarik.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,0%, sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 2,1%, sebanyak 3 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 3,1% sebanyak 71 orang responden menjawab setuju dengan persentase 73,2%, dan sebanyak 20 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 20,6%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-lima diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 71 orang mengatakan bahwa Saudara menilai program The Police sangat penting bagi kewaspadaan. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara menilai program The Police sangat penting bagi kewaspadaan.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,0%, sebanyak 9 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 9,3%, sebanyak 15 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 15,5% sebanyak 51 orang responden menjawab setuju dengan persentase 52,6%, dan sebanyak 21 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 21,6%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-enam diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 51 orang mengatakan bahwa Saudara merupakan penonton setia program The Police TRANS7. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara merupakan penonton setia program The Police TRANS7.

## **3. Konatif**

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 2,1% sebanyak 81 orang responden menjawab setuju dengan persentase 83,5%, dan sebanyak 14 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 14,4%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-tujuh diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 81 orang mengatakan bahwa Saudara merasa menjadi lebih waspada setelah menonton tayangan The Police TRANS7. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara merasa menjadi lebih waspada setelah menonton tayangan The Police TRANS7.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 2,1%, sebanyak 8 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 8,2% sebanyak 55 orang responden menjawab setuju dengan persentase 55,7%, dan sebanyak 32 orang

responden menjawab sangat setuju dengan persentase 33,0%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-delapan diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 55 orang mengatakan bahwa Saudara turut berperan dalam mencegah kriminalitas di lingkungan sekitar. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara turut berperan dalam mencegah kriminalitas di lingkungan sekitar.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari total seluruh responden yang sebanyak 97 dengan persentase 100% dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,0%, sebanyak 7 orang responden menjawab tidak setuju dengan persentase 7,2%, sebanyak 4 orang responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 4,1% sebanyak 55 orang responden menjawab setuju dengan persentase 56,7%, dan sebanyak 30 orang responden menjawab sangat setuju dengan persentase 30,9%. Berdasarkan pada data pernyataan ke-enam diperoleh hasil yang cukup tinggi pada point setuju dengan hasil sebanyak 55 orang mengatakan bahwa Saudara merasa terlibat dalam menjaga keamanan serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat. Sehingga pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Saudara merasa terlibat dalam menjaga keamanan serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat.

### Rekapitulasi Variable X dan Y

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pengembangan indikator variable X, Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 berdasarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Variable X

| No.              | Pernyataan | Mean         |
|------------------|------------|--------------|
| 1                | X1         | 4,23         |
| 2                | X2         | 4,09         |
| 3                | X3         | 4,12         |
| 4                | X4         | 4,08         |
| 5                | X5         | 3,87         |
| 6                | X6         | 4,08         |
| 7                | X7         | 4,27         |
| 8                | X8         | 4,20         |
| 9                | X9         | 4,09         |
| <b>Jumlah</b>    |            | <b>37,03</b> |
| <b>Rata-rata</b> |            | <b>4,11</b>  |

**Sumber:** Hasil Penelitian Bulan Desember 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi variable X pada tabel diatas, dapat dilihat secara keseluruhan responden menilai bahwa Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 tergolong tinggi atau setuju, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden pada variable Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 (X) sebesar 4,11. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pengembangan indikator variable Y, Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang) berdasarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Variable Y

|  | Pernyataan | Mean |
|--|------------|------|
|  | Y1         | 4,28 |
|  | Y2         | 4,00 |

|                  |    |              |
|------------------|----|--------------|
|                  | Y3 | 3,98         |
|                  | Y4 | 4,19         |
|                  | Y5 | 4,10         |
|                  | Y6 | 3,85         |
|                  | Y7 | 4,12         |
|                  | Y8 | 4,21         |
|                  | Y9 | 4,09         |
| <b>Jumlah</b>    |    | <b>36,82</b> |
| <b>Rata-rata</b> |    | <b>4,09</b>  |

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Desember 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi variable Y pada table diatas, dapat dilihat secara keseluruhan responden menilai bahwa Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang) tergolong tinggi atau setuju, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden pada variable Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang) (Y) sebesar 4,09.

#### Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari pengaruh antara variable independent (X) yaitu Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 terhadap variable dependent (Y) yaitu Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang). Dibawah ini adalah hasil data yang diperoleh dari pengolahan SPSS (Statistic Package Sosial Science) Version 23.0.0.2 for windows.

**Tabel 4.** Uji Regresi Linear Sederhana

| <b>ModelSummary</b>          |                   |         |                  |                           |
|------------------------------|-------------------|---------|------------------|---------------------------|
| Model                        | R                 | RSquare | AdjustedR Square | Std.Error of the Estimate |
| 1                            | .942 <sup>a</sup> | .887    | .886             | 1.270                     |
| a. Predictors: (Constant), Y |                   |         |                  |                           |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 23

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independent (X) dengan satu variable dependent (Y). R disebut sebagai koefisien antara variable Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Survei Di Desa Cibogo, Kab. Tangerang). Dengan nilai R sebesar 0,887 yaitu diantara 0,800-1,000 artinya hubungan atau korelasi antara variable Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga dengan sangat tinggi atau kuat sekali. Hal ini dapat dilihat berdasarkan:

1. 0,00 – 0,199 artinya sangat rendah atau lemah sekali
2. 0,200 – 0,399 artinya rendah atau lemah tapi pasti
3. 0,400 – 0,599 artinya cukup atau sedang
4. 0,600 – 0,799 artinya tinggi atau kuat
5. 0,800 – 1,000 artinya sangat tinggi atau kuat sekali.

Lalu pada R Square yang disebut dengan koefisien determinasi, bisa dijelaskan bahwa nilai R menunjukan pada angka 0,942. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 memiliki dampak terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga sebesar 94,2%, dan memiliki sisa sebesar 6,8% yang dipengaruhi faktor lain diluar variable penelitian. Nilai R Square

yang menunjuk pada angka 0.887 atau 88,7% artinya Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga. Dibawah ini adalah table ANOVA yang akan menunjukkan pengaruh antara variable X dan Y, sebagai berikut:

**Tabel 5. Anova**

| ANOVA <sup>a</sup>           |            |                |    |             |         |                   |
|------------------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model                        |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                            | Regression | 1204.506       | 1  | 1204.506    | 746.294 | .000 <sup>b</sup> |
|                              | Residual   | 153.329        | 95 | 1.614       |         |                   |
|                              | Total      | 1357.835       | 96 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: X     |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), Y |            |                |    |             |         |                   |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan nilai uji ANOVA yaitu F sebesar 746.294 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,10 yaitu  $0,00 < 0,10$  maka dapat diartikan bahwa variable Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 memiliki dampak terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga untuk dapat digunakan sebagai model regresi dalam memprediksi variable terikat, maka angka probabilitas atau (sig) harus  $< 0,10$  maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi adanya Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 memiliki dampak terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga. Untuk dapat mengetahui persamaan regresi yang memiliki sifat signifikan dan garis regresi dalam bentuk linear, maka digunakan rumus regresi linear  $Y = a + bX$ , yaitu dapat dilihat pada analisis dibawah ini:

**Tabel 6. Coefficients**

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |           |                           |        |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |              | B                           | Std.Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) Y | 2.293                       | 1.278     | .942                      | 1.794  | .076 |
|                           |              | .944                        | .035      |                           | 27.318 | .000 |
| a.DependentVariable:X     |              |                             |           |                           |        |      |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 23

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut: Rumus Regresi Linear

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variable dependent (Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga)

X = Variable independent (Pengaruh Tayangan The Police TRANS7)

a = Nilai konstant. Dalam penelitian ini nilai dari constant sebesar 2,293

b = Nilai koefisien regresi. Dalam penelitian ini nilai dari koefisien regresi sebesar 0,944

Maka persamaannya,  $Y = 2,293 + 0,944$ .

Sehingga berdasarkan persamaan data tadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstant (a) sebesar 2,293 artinya jika Pengaruh Tayangan The Police TRANS7 (X) nilainya adalah 0, maka Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga nilai konsisten (Y) nilainya positif sebesar 2,294.
- Koefisien regresi variable (b) nilainya sebesar 0,944.  
Persamaan tersebut menunjukkan, apabila  $X=0$ ,  $Y=2,294$ , maka jika  $X = 1$  dan  $Y = 2,294$ . Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dari Variable Independent (X) sebesar 1 akan menaikkan Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga Sebesar 2,294.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau signifikansi dari hasil penelitian terkait dari Pengaruh Tayangan The Police (X) terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga (Y) untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah sample

maka dengan demikian:

jika 'hitung' > 'tabel, H0 ditolak dan H1 diterima (mempunyai pengaruh)

jika 'hitung' < 'tabel, H0 diterima dan H1 ditolak (tidak mempunyai pengaruh)

Diketahui:

$$n = 97$$

$$r = 0,942$$

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,942 \sqrt{(97-2)}}{\sqrt{(1-0,942^2)}}$$

$$t = \frac{0,942 \sqrt{(95)}}{\sqrt{(1-0,887364)}}$$

$$t = \frac{0,942 \sqrt{(95)}}{\sqrt{0,112636}}$$

$$t = \frac{0,942 \times 9,74679434}{\sqrt{0,112636}}$$

$$t = \frac{9,18148027}{0,335612872}$$

$$t = 27,357$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai dari 'hitung' yaitu 27,357 sedangkan untuk nilai dengan taraf kepercayaan 90% atau signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$  atau 0,1) bisa dicari berdasarkan jumlah responden atau n. Pada penelitian ini jumlah dari responden (n) sebanyak 97, oleh sebab itu derajat bebasnya (df)  $n - k = 97 - 2 = 95$ . Dengan kebebasan derajat sebesar 95 dan signifikansi sebesar 10% maka 'tabel' sebesar 1,661. Karena nilai 'hitung' (27,357) > 'tabel' (1,29053), maka H0 ditolak dan H1 diterima (mempunyai pengaruh), artinya terdapat pengaruh antara Tayangan The Police Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga.

### Pembahasan

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dirumuskan maka berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh Tayangan The Police Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini seluruhnya berjumlah 97 orang yang merupakan warga Desa Cibogo Kabupaten Tangerang. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang dengan presentase sebesar 56,2% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang dengan presentase 47,4%. Data tersebut membuktikan bahwa dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

1. Tayangan The Police TRANS7 Dalam mengukur variabel X (Tayangan The Police) pada penelitian ini menggunakan teori menurut (Morissan, 2018), terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu Tokoh, Alur dan Setting yang diwakilkan oleh setiap pernyataan dalam kuesioner. Ketiga dimensi tersebut memiliki hasil yang tergolong setuju dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 4,11 dan setiap pernyataan dari tiap dimensi lalu dihitung untuk dapat diketahui dimensi apa yang paling berpengaruh. Pernyataan pertama yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi

setting dengan nilai rata-rata berjumlah 4,27 pada pernyataan “Tayangan The Police TRANS7 melibatkan lokasi fisik (TKP) seperti markas kepolisian, jalanan umum, tempat penyerpapan” (X7). Pernyataan kedua yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi tokoh dengan nilai rata-rata berjumlah 4,23 pada pernyataan “Tayangan The Police menayangkan tokoh polisi yang tegas, bijaksana, dan penuh pengalaman” (X1). Pernyataan ketiga yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi setting dengan nilai rata-rata berjumlah 4,20 pada pernyataan “Tayangan The Police menyajikan aksi penyerpapan, kejadian darurat, penyelidikan, negosiasi, penggerebakan dan konfrontasi.” (X8). Ditemukan juga bahwa nilai terendah didapatkan dari pernyataan pada dimensi alur dengan pernyataan “Tayangan The Police mempertontonkan pertengkaran verbal, pertikaian fisik serta ketegangan antar karakter” pada (X5) dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 3,87.

2. Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga Sedangkan untuk mengukur variabel Y (persepsi) pada penelitian ini menggunakan teori dari Jalaluddin Rakhmat (2013), yang memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif yang juga diwakilkan oleh setiap pernyataan yang dibuat dalam kuesioner untuk dijawab oleh responden. Ketiga dimensi tersebut memiliki hasil yang tergolong setuju nilai rata-rata jawaban sebesar 4,09. Dimensi pertama yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi kognitif dengan nilai rata-rata berjumlah 4,28 pada pernyataan “Saudara mengetahui program The Police yang tayang di stasiun televisi TRANS7” (Y1). Pernyataan kedua yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi konatif dengan nilai rata-rata berjumlah 4,21 pada pernyataan “Saudara turut berperan dalam mencegah kriminalitas di lingkungan sekitar” (Y8). Pernyataan ketiga yang paling berpengaruh terdapat pada dimensi afektif dengan nilai rata-rata berjumlah 4,19 pada pernyataan “Saudara melihat program The Police TRANS7 sangat menarik” (Y4). Ditemukan juga bahwa nilai terendah didapatkan dari pernyataan pada dimensi afektif dengan pernyataan “Saudara merupakan penonton setia program The Police TRANS7” pada (Y6) dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 3,85.
3. Pengaruh Tayangan The Police Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga Pengaruh Tayangan The Police Terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga berdasarkan dengan menggunakan SPSS versi 23 for windows, didapat hasil uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu Tayangan The Police dan variabel Y yaitu Persepsi Kinerja Polisi sebesar 0,942. Hal ini berarti Tayangan The Police memiliki pengaruh yang tinggi atau kuat terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain  $R^2$  digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar tingkat pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Y. perhitungan  $R^2$  sebesar 0,887 yang artinya variabel X yaitu Viral Tayangan The Police mempengaruhi variabel Y yaitu Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga sebesar 88,7%, angka tersebut memiliki arti bahwa persepsi kinerja polisi dipengaruhi secara kuat oleh Tayangan The Police, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil keseluruhan pada penelitian ini yang diperoleh di lapangan terkait Pengaruh Tayangan The Police terhadap Persepsi Kinerja Polisi Pada Warga Cibogo Kabupaten Tangerang. Bahwa secara umum responden merupakan Warga Desa Cibogo Kabupaten Tangerang dan mengetahui tayangan televisi The Police serta menonton tayangan televisi The Police. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t berdasarkan tabel coefficients bahwa  $t_{hitung} = 27.318$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,29053$  didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel ( $97-2 = 95$ ) dengan derajat kebebasan sebesar 95 dan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,10$  atau 10%. Didapat nilai  $t_{hitung} (27.318) > t_{tabel} (1,29053)$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh antara Tayangan The Police (X) yang berarti signifikan terhadap Persepsi Kinerja Polisi (Y).

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tayangan *The Police* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kinerja polisi pada masyarakat Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tayangan *The Police* memperoleh penilaian yang baik dengan rata-rata sebesar 4,11, sedangkan variabel persepsi kinerja polisi memperoleh rata-rata sebesar 4,09. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur tokoh, alur, dan latar yang ditampilkan dalam program mampu membentuk persepsi kognitif, afektif, dan konatif masyarakat terhadap kinerja kepolisian. Hasil

tersebut memperkuat pandangan bahwa tayangan televisi sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan dalam memengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai suatu institusi.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara tayangan *The Police* dan persepsi kinerja polisi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,942 serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 88,7% variasi persepsi masyarakat terhadap kinerja polisi dipengaruhi oleh tayangan *The Police*, sedangkan 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel semakin menguatkan bahwa tayangan *The Police* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat mengenai kinerja kepolisian.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa program televisi berbasis realitas dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi publik untuk membangun citra positif institusi kepolisian melalui penyajian informasi yang edukatif, faktual, dan menarik. Meskipun demikian, aspek alur penyajian dan kemampuan program dalam membangun loyalitas penonton masih memerlukan perhatian agar efektivitas komunikasi semakin meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat kepercayaan publik, kredibilitas media, intensitas menonton, atau literasi media, serta melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap persepsi masyarakat.

## REFERENSI

- Al-Amin, M. K. S., Suryo, H., & Riyanto, B. (2024). Persepsi penonton tayangan *reality show* 86 NET TV di Perumahan Griya Sidoharjo Asri Sragen. *Solidaritas: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 45–60.
- Ardayo, N. A. (2018). Pengaruh program 86 NET TV terhadap sikap penonton. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1).
- Ariadi, M., & Fatikh, A. (2020). Persepsi mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim terhadap tayangan *reality show* *Menembus Mata Batin* di ANTV. *Jurnal Al-Tsiqoh: Dakwah dan Ushuluddin*, 5(1), 55–70.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilham, Z. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniadi, R., & Farid, R. (2020). Pengaruh tayangan *Rosi Ganja: Mitos dan Fakta* terhadap persepsi mahasiswa Jakarta Barat. *Jurnal Koneksi*, 4(2).
- Marlina, D., Wibawa, D., & Dulwahab, E. (2018). Persepsi mahasiswa pada tayangan *AIMAN* Kompas TV. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1), 15–28.
- Mayasari, E. D. (2017). Persepsi penonton remaja Kota Samarinda terhadap program *Ini Talkshow* di NET TV. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 101–112.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2014). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (2017). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (2018). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio & televisi*. Jakarta: Prenada.
- Naratama. (2004). *Sutradara televisi: Dengan angle dan multicamera*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nauzal, A., & Setiawati, T. (2023). Strategi produksi *reality show* untuk menarik minat penonton (Studi kasus program *Siap Bos* di NET TV). *Translitera*, 12(2), 201–214.
- Pride, W. M., & Ferrell, O. C. (2013). *Marketing* (16th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Rahman, A., & Nurliah. (2023). Persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mulawarman terhadap program acara *talkshow* *Hotman Paris Show* di iNews TV. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3).
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Raspati, A., & Setiowati, E. (2021). Pengaruh program *reality show* kepolisian terhadap sikap taat rambu lalu lintas. *Journal of Creative Communication*, 3(1), 45–60.
- Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, E., & Setiansah, M. (2010). *Teori komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutendro, D., Wibawa, D., & dkk. (2018). Persepsi mahasiswa pada tayangan *AIMAN* Kompas TV. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1).
- Utari, I. L., Suryatna, U., & Alamsyah, A. (2018). Pengaruh menonton tayangan FTV *Kuasa Ilahi* terhadap perilaku masyarakat. *Jurnal Komunikato*, 4(1).
- Walgito, B. (2009). Persepsi dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 90–97.